

The Implementation of Students Placement in Majors at the Senior High School 4 South Bengkulu

Anisa Sari Riski Sofian¹, Indra Ibrahim²

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: anisasofian82@gmail.com

Abstract

Through placement and channeling services the guidance and counseling teacher seeks to help one or more individuals to independently be able to dig up, determine and develop potential, interests, talents, attitudes and goals based on current values, so some students can plan or determine what majors are appropriate for them. This method of study is descriptive research that aims to describe any data that is available for student placement services at the senior high school 4 south Bengkulu. The data collection techniques use the angkets, by alternate answers to use Likert scale. Overall research results include all of the indicators for variable service placement and distribution to majors or study programs in the category resulting in a percentage of 70,8%. The results of the study are that guidance and counseling teacher could continue to practice more advanced student placement in accordance with the student's potential. The students can increase their knowledge of work by working together with guidance and counseling teacher, so students don't have a very poor understanding of majors.

Keywords: *Placement and distribution services, Majors*

How to Cite: Anisa Sari Riski Sofian, Indra Ibrahim. 2019. Pelaksanaan Penempatan Siswa dalam Penjurusan di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00242kons2020



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas serta mampu berkompetisi. Hamalik (dalam Popy Sri Jelita dan Afrizal Sano,2019) pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau dosen, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru BK dan siswa. Willi Purwanti, Firman dan Afrizal Sano (2013) bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk, dan oleh manusia memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sekarang ini dilakukan oleh seorang guru BK/konselor sekolah. Berdasarkan Permendikbud Pasal 9 No. 111/2014, tanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Guru BK berupaya untuk membantu seorang atau beberapa individu agar secara mandiri mampu menggali, menemukan serta mengembangkan potensi, minat, bakat, sikap dan cita-cita yang dimiliki berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah membutuhkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan seiring dengan visi profesi konseling sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 13) yaitu "terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia".

Dilihat dari tujuan yang hendak dicapai dalam proses bimbingan dan konseling, agar siswa dapat berkembang secara optimal mandiri dan bahagia, maka guru BK atau Konselor dapat memberikan berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling diantaranya melaksanakan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok dan konseling kelompok, serta melaksanakan penempatan dan penyaluran pada siswa di sekolah. Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008: 61) Layanan penempatan dan penyaluran ada dua bagian yaitu (1) penempatan dan penyaluran siswa di sekolah yang terdiri dari (pelayanan penempatan dalam kelas, pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar, pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam kegiatan kurikuler/ ekstrakurikuler, pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan/ program studi) dan (2) pelayanan penempatan dan penyaluran lulusan yang terdiri dari (pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam pendidikan sambungan/ lanjutan, pelayanan penempatan dan penyaluran ke dalam jabatan/ pekerjaan).

Layanan penempatan dan penyaluran pada layanan bimbingan dan konseling ini dilakukan melalui layanan peminatan yang terdapat dalam kurikulum 2013 sekarang ini. Layanan arah peminatan ini dalam kurikulum 2013 sepenuhnya dibawah tanggung jawab guru BK. Guru BK sangat berperan dalam layanan peminatan ini, diantaranya membantu siswa menentukan arah peminatan agar sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kekuatan, dan kemungkinan keberhasilan studinya serta kecenderungan umum pribadi masing-masing siswa. Guru BK juga menyelenggarakan instrumentasi dan mengumpulkan serta mengolah data tentang aspek-aspek arah peminatan serta menggunakan hasilnya untuk pertimbangan. Guru BK bertanggung jawab dalam mendampingi siswa menentukan pilihan kelompok peminatannya dan juga memberikan rekomendasi pada kepala sekolah dan guru yang lain mengenai penempatan siswa dalam kelompok peminatan. Tujuan akhirnya, untuk membantu siswa menentukan arah kelompok peminatan, kelompok mata pelajaran lintas minat dan kelompok pendalaman mata pelajaran yang akan ditempuh sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa, serta siswa mampu menentukan pilihan jurusan mereka. Rekomendasi dari wali kelas dan guru mata pelajaran merupakan salah satu dari sekian banyak data yang harus dikumpulkan oleh guru BK dan menjadi pertimbangan guru BK untuk penentuan jurusan yang harus dipilih dan dimasuki oleh siswa yang akan menjadi pilihannya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Desi Trimulyana (2015) tentang Keefektifan Layanan Bimbingan Penempatan dan Penyaluran Terhadap Perencanaan Pemilihan Jurusan Siswa XA, untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dilihat dari segi pengetahuannya yang kurang mengenai penjurusan kelas, untuk mengetahui peran layanan penempatan dan penyaluran untuk mengatasi pemasalahan yang sering dialami oleh siswa dalam pemilihan dan perencanaan pemilihan jurusan kelas, serta untuk mengetahui seberapa besar keefektifan layanan penempatan dan penyaluran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan pemilihan jurusan kelas pada siswa kelas XA, sehingga terungkap dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa layanan penempatan dan penyaluran efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merencanakan pemilihan jurusan kelas pada siswa kelas XA.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nawal El Mutawakkil (2018) tentang Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal, dengan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran bakat dan minat siswa, mengetahui upaya yang dilakukan pihak madrasah mengenal bakat dan minat siswa serta pemanfaatannya dalam penempatan dan penyaluran siswa di jurusan IIS atau MIA dikelas X, sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran berdasarkan program yang ada belum terlaksana dengan maksimal karena tidak disediakannya jam masuk untuk guru BK oleh pihak madrasah, dan upaya yang dilakukan sekolah dalam mengenal bakat dan minat siswa dengan memberikan tes bakat minat atau tes psikotes yang diberikan oleh orang yang ahli dibidang tes bekerja sama dengan guru BK, dan penempatan jurusan siswa di jurusan IIS atau MIA menggunakan hasil tes bakat minat yang dilakukan.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 276) "Sebagian siswa dapat merencanakan atau menentukan sendiri jurusan/ program studi apa yang akan diambilnya sesuai dengan kemampuannya". Tetapi pada kenyataannya, pada bulan februari 2019 wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap salah satu guru yang ada di sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan, masih ada juga sebagian siswa yang tidak dapat menentukan pilihannya secara realistis. Sebagian siswa ini memilih jurusan berdasarkan keinginannya sendiri, tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang mereka miliki masing-masing, dan ada juga siswa yang tidak bisa membuat keputusan sama sekali tentang jurusan apa yang akan dipilihnya. Adanya keinginan yang tinggi dari pihak keluarga ataupun siswa, yang berasumsi bahwa jurusan IPA lebih baik dari jurusan yang lainnya. Menganggap bahwa jurusan IPA merupakan anak-anak yang pintar, selain itu juga peluang kerjanya nanti lebih banyak dibandingkan dengan jurusan lainnya, sehingga jurusan IPA merupakan pilihan yang terbaik. Jurusan ini juga memiliki pilihan jurusan yang banyak di perguruan tinggi nantinya dibandingkan dengan jurusan yang lain. Penjurusan yang salah seperti inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa, dimana kemampuan dan keinginan mengalami ketidaksesuaian atau terjadinya kondisi *mismatch*. Maka

dari itu, siswa yang seperti ini diperlukan pemberian bantuan agar siswa tersebut dapat menentukan pilihan dan mengambil keputusan dalam memilih jurusan secara bijaksana melalui penempatan penjurusan.

Idealnya dengan pemberian layanan penempatan dan penyaluran siswa diharapkan mendapatkan penempatan sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa, karena sifatnya yang masih bersifat potensial maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan pengembangan dan latihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Namun kenyataannya, berdasarkan pengamatan yang terjadi dilapangan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan pada bulan Februari 2019, banyak siswa yang kurang memahami dalam menetapkan jurusan/ program studi. Pemilihan jurusan yang salah akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Jika fenomena tersebut terus dibiarkan akan mengakibatkan kondisi *mismatch* pada diri siswa dan lingkungannya, sehingga siswa tidak dapat berkembang secara optimal serta kemampuan dan bakat siswa, tidak tersalurkan secara tepat dalam menetapkan jurusan. Sesuai dengan penempatan yang akan diberikan dan diharapkan nantinya dapat bermanfaat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul "Pelaksanaan Penempatan Jurusan pada Siswa di Sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan".

Method

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data apa adanya tentang pelayanan penempatan siswa pada jurusan di sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportional random sampling*, maka didapatkan sampel sebanyak 176 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan alternatif jawaban menggunakan skala Likert, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik analisis data menggunakan rumus persentase, $P = \frac{f}{n} \times 100$.

Result and Discussion

Deskripsi Pelaksanaan Penempatan Siswa Pada Jurusan

1. Hal-hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang bakat, minat dan kecenderungan pribadi siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan

Hasil pengolahan data mengenai pelaksanaan penempatan siswa pada jurusan, dilihat dari indikator hal-hal yang dipertimbangkan pihak sekolah tentang bakat, minat dan kecenderungan pribadi siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan, dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Hal-hal yang dipertimbangkan pihak sekolah tentang bakat, minat dan kecenderungan pribadi siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan n=176

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban												Kategori
		SS		S		KS		TS		STS		Rata-rata		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Guru BK tidak memberikan layanan informasi tentang jurusan di sekolah	21	11,93	64	36,36	33	18,75	38	21,59	20	11,36	3,16	63	T
2	Guru BK mengukur intelegensi setiap siswa yang akan memilih jurusan	57	32,39	88	50	16	9,091	11	6,25	4	2,273	4,04	81	ST
3	Saya mengikuti tes intelegensi yang diberikan guru BK di sekolah	38	21,59	90	51,14	27	15,34	15	8,523	6	3,409	3,79	75,8	T
4	Guru BK mempertimbangkan hasil tes intelegensi dalam penentuan jurusan saya	48	27,27	79	44,89	17	9,659	25	14,2	7	3,977	3,773	75,45	T
5	Jurusan yang saya pilih sesuai dengan hasil tes minat dan bakat yang saya ikuti	83	47,16	62	35,23	16	9,091	9	5,114	6	3,409	4,176	83,52	ST
6	Guru BK melakukan pengumpulan data untuk mendukung pemilihan jurusan saya	69	39,2	81	46,02	8	4,545	13	7,386	5	2,841	4,114	82,27	ST
7	Saya tidak mengikuti tes bakat dan minat yang mendukung pemilihan jurusan	11	6,25	53	30,11	36	20,45	51	28,98	25	14,2	2,852	57,05	CT
8	Guru BK mempertimbangkan hasil tes bakat dan minat dalam penentuan jurusan yang saya pilih	36	20,45	85	48,3	29	16,48	19	10,8	7	3,977	3,705	74,09	T
Rata-rata		45,38	25,78	75,25	42,76	22,75	12,93	22,63	12,86	10,00	5,682	3,70	74	T

Berdasarkan tabel 1 jika dilihat dari frekuensi jawaban sesuai terdapat pada item nomor tiga yang persentasenya tinggi 51,14%. Selanjutnya dilihat pada setiap item yaitu diperoleh persentase tertinggi sebesar 83,52% dalam hal jurusan yang saya pilih sesuai dengan hasil tes minat dan bakat yang diikuti, selanjutnya persentase terendah 57,05% dalam hal tidak mengikuti tes bakat dan minat yang mendukung pemilihan jurusan.

Pada indikator yang berkenaan dengan hal-hal yang dipertimbangkan pihak sekolah tentang bakat, minat dan kecenderungan pribadi siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan terdapat 25,78% yang menjawab sangat sesuai, 43,83% yang menjawab sesuai, 13,47% yang menjawab kurang sesuai, 13,96% yang menjawab tidak sesuai, dan 6,006 yang menjawab sangat tidak sesuai. Sehingga hasil dari persentase rata-rata keseluruhan terdapat 74% dengan kategori terlaksana. Sesuai dengan teori trait and factor dalam Ramtia Darma Putri, A.Muri Yusuf, Mega Iswari, Daharnis, dan Syahnar (2014: 1) kepribadian merupakan suatu sistem atau faktor yang saling berkaitan satu dengan lainnya seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperamen, hal ini merupakan asumsi individu untuk berusaha menggunakan pemahaman diri dan pengetahuan kecakapan dirinya sebagai dasar pengembangan potensinya. Individu yang merasa minatnya cocok dengan jurusan yang ditempatinya saat ini akan memiliki aktifitas belajar yang cukup baik (Zadrian Ardi dan Daharnis, 2016). Setelah hal-hal yang dipertimbangkan pihak sekolah tentang bakat, minat dan kecenderungan pribadi, pihak sekolah juga mempertimbangkan kemampuan dasar umum siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan, yang ditampilkan pada tabel 2.

2. Hal-hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang Kemampuan dasar umum (kecerdasan) siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan

Hasil pengolahan data tentang hal-hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang kemampuan dasar umum (kecerdasan) siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Hal-hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang Kemampuan dasar umum (kecerdasan) siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan
n=176

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban												Kategori
		SS		S		KS		TS		STS		Rata-rata		
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Guru BK menempatkan jurusan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki setiap siswa	56	31,82	77	43,75	14	7,955	22	12,5	7	3,977	3,87	77	T
2	Saya mendapatkan bimbingan dari guru BK dalam pemilihan jurusan sesuai dengan tingkat kecerdasan saya	59	33,52	71	40,34	22	12,5	20	11,36	4	2,273	3,91	78	T
3	Pemahaman tentang pemilihan jurusan sangat minim yang saya miliki	13	7,386	30	17,05	33	18,75	75	42,61	25	14,2	2,61	52,16	CT
4	Guru BK kesulitan memberikan penjelasan kepada saya mengenai kesesuaian jurusan dengan kecerdasan yang saya miliki	9	5,114	47	26,7	34	19,32	45	25,57	41	23,3	2,648	52,95	CT
5	Guru BK merencanakan pemilihan jurusan sesuai dengan kemampuan yang saya miliki	55	31,25	82	46,59	19	10,8	13	7,386	7	3,977	3,938	78,75	T
6	Saya mendapatkan penempatan jurusan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki	71	40,34	68	38,64	19	10,8	10	5,682	8	4,545	4,045	80,91	T
Rata-rata		43,83	24,91	62,5	35,51	23,5	13,35	30,83	17,52	15,33	8,712	3,50	70	T

Berdasarkan tabel 2 dilihat dari frekuensi jawaban yang sesuai terdapat pada pernyataan nomor enam yang persentasenya tinggi yaitu 40,34%. Selanjutnya dilihat dari setiap pernyataan yaitu diperoleh persentase tertinggi 80,91% dalam hal mendapatkan penempatan jurusan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya persentase terendah 52,16% dalam hal pemahaman tentang pemilihan jurusan sangat minim yang saya miliki.

Pada indikator yang berkenaan dengan hal-hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang kemampuan dasar umum (kecerdasan) siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan terdapat 24,91% yang menjawab sangat sesuai, 35,51% yang menjawab sesuai, 13,35% yang menjawab kurang sesuai, dan 17,52% yang menjawab tidak sesuai, serta 8,71% yang menjawab sangat tidak sesuai. Sehingga hasil dari persentase rata-rata keseluruhan terdapat 70% dengan kategori terlaksana.

3. Pertimbangan pihak sekolah mengenai prestasi hasil belajar siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan

Hasil pengolahan data tentang pertimbangan pihak sekolah mengenai prestasi hasil belajar siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan, dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Pertimbangan pihak sekolah mengenai prestasi hasil belajar siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan
n=176

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban												Kategori
		SS		S		KS		TS		STS		Rata-rata		
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Saya memiliki hasil belajar yang mendukung saya dalam penjurusan yang saya pilih	66	37,5	88	50	9	5,114	6	3,409	7	3,977	4,14	83	ST
2	Guru BK mempertimbangkan hasil belajar dalam menentukan jurusan	40	22,73	77	43,75	25	14,2	25	14,2	9	5,114	3,65	73	T
3	Guru BK memberi kesempatan kepada saya untuk menentukan jurusan yang saya inginkan	73	41,48	63	35,8	21	11,93	13	7,386	6	3,409	4,05	80,91	ST
4	Guru BK mendominasi pilihan jurusan yang ditempati siswa	6	3,409	16	9,091	33	18,75	71	40,34	50	28,41	2,188	43,75	CT
5	Guru BK mempertimbangkan prestasi-prestasi belajar yang saya peroleh dalam menentukan jurusan	55	31,25	61	34,66	34	19,32	21	11,93	5	2,841	3,795	75,91	T
6	Pemilihan jurusan yang ditetapkan guru BK tidak ada kaitannya dengan hasil belajar	24	13,64	47	26,7	49	27,84	38	21,59	18	10,23	3,119	62,39	T
Rata-rata		44	25	58,67	33,33	28,5	16,19	29	16,48	15,83	8,996	3,49	70	T

Berdasarkan tabel 3 dilihat dari frekuensi jawaban yang sesuai terdapat pada pernyataan nomor satu yang persentasenya tinggi yaitu 50%. Selanjutnya dilihat dari setiap pernyataan yaitu diperoleh persentase tertinggi 83% dalam hal saya memiliki hasil belajar yang mendukung saya dalam penjurusan yang saya pilih. Selanjutnya persentase terendah 43,75% dalam hal Guru BK mendominasi pilihan jurusan yang ditempati siswa.

Pada indikator yang berkenaan dengan pertimbangan pihak sekolah mengenai prestasi hasil belajar siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan terdapat 25% yang menjawab sangat sesuai, 33,33% yang menjawab sesuai, 16,19% yang menjawab kurang sesuai, dan 16,48% yang menjawab tidak sesuai, serta 8,99% yang menjawab sangat tidak sesuai. Sehingga hasil dari persentase rata-rata keseluruhan terdapat 70% dengan kategori terlaksana. Sesuai dengan yang diungkapkan Triave Nuzila Zahri, A.Muri Yusuf dan Neviyarni (2017: 18) perolehan hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, dengan pemahaman materi yang telah dipelajari siswa maka siswa dapat mengetahui kemana arah jurusan yang sesuai dengan hasil belajar yang diperolehnya.

4. Ketersediaan fasilitas sekolah siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan.

Hasil dari pengolahan data mengenai ketersediaan fasilitas sekolah siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Ketersediaan fasilitas sekolah siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan
n=176

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban												Kategori
		SS		S		KS		TS		STS		Rata-rata		
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Guru BK menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dalam menentukan jurusan	34	19,32	76	43,18	33	18,75	24	13,64	9	5,114	3,58	72	T
2	Guru BK merekomendasikan pilihan jurusan kepada saya sesuai dengan fasilitas yang mendukung saya berprestasi dalam jurusan	58	32,95	81	46,02	23	13,07	8	4,545	6	3,409	4,01	80	T
3	Guru BK merekomendasikan jurusan berdasarkan ketersediaan fasilitas di sekolah	48	27,27	81	46,02	35	19,89	5	2,841	7	3,977	3,90	77,95	T
4	Pihak sekolah memberikan dukungan dengan fasilitas di sekolah terhadap jurusan yang saya pilih	68	38,64	72	40,91	20	11,36	8	4,545	8	4,545	4,045	80,91	ST
5	Fasilitas yang saya dapatkan di sekolah tidak berpengaruh ke jurusan yang telah saya pilih	7	3,977	44	25	24	13,64	71	40,34	30	17,05	2,585	51,7	CT
6	Ada atau tidaknya fasilitas di sekolah tidak mempengaruhi dalam pemilihan jurusan saya	11	6,25	26	14,77	30	17,05	70	39,77	39	22,16	2,432	48,64	CT
7	Pemberian fasilitas dari sekolah mempengaruhi saya dalam menentukan jurusan	55	31,25	64	36,36	32	18,18	14	7,955	11	6,25	3,784	75,68	T
Rata-rata		40,14	22,81	63,43	36,04	28,14	15,99	28,57	16,23	15,71	8,929	3,48	70	T

Berdasarkan tabel 4 dilihat dari frekuensi jawaban sesuai terdapat persentase tertinggi pada pernyataan nomor dua dan tiga yaitu 46,02%. Selanjutnya dilihat dari persentase setiap pernyataan yang persentasenya tertinggi dalam hal pihak sekolah memberikan dukungan dengan fasilitas di sekolah terhadap jurusan yang dipilih dengan persentase 80,91%. Selanjutnya persentase terendah yaitu 48,64% dalam hal ada atau tidaknya fasilitas di sekolah tidak mempengaruhi dalam pemilihan jurusan saya.

Pada indikator ini, terdapat 22,81% yang menjawab sangat sesuai, 36,04% yang menjawab sesuai, 15,99% yang menjawab kurang sesuai, dan 16,23% yang menjawab tidak sesuai, serta 8,92% yang menjawab sangat tidak sesuai. Sehingga hasil persentase rata-rata dari keseluruhan terdapat 70% dengan kategori terlaksana. Sesuai dengan yang diungkapkan Yusri dan Frischa Meivilona Yendi (2018: 18) Guru BK/konselor membutuhkan sarana dan prasarana seperti ketersediaan ruang konseling, buku-buku, media visual seperti rekaman konseling, video layanan dan pemunculan program-program aplikasi inventori dan instrumen serta yang lainnya yang pada intinya untuk membantu para guru BK/konselor dalam menjalankan tugasnya, sehingga guru BK dapat membantu siswa dalam penentuan jurusan yang sesuai dengan siswa tersebut.

5. Dorongan moral dan finansial dari pihak sekolah dan orang tua siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan.

Hasil dari pengolahan data tentang dorongan moral dan finansial dari pihak sekolah dan orang tua siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Dorongan moral dan finansial dari pihak sekolah dan orang tua siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan
n=176

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban												Kategori
		SS		S		KS		TS		STS		Rata-rata		
		f	%	F	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Saya berdiskusi dengan guru BK dalam pemilihan penjurusan di sekolah	42	23,86	75	42,61	33	18,75	21	11,93	5	2,841	3,73	75	T
2	Guru BK tidak ada ikut campur dalam pemilihan jurusan yang saya pilih	18	10,23	36	20,45	36	20,45	51	28,98	35	19,89	2,72	54	CT
3	Guru BK memberikan pemahaman tentang setiap jurusan yang akan saya pilih	50	28,41	84	47,73	21	11,93	15	8,523	6	3,409	3,89	77,84	T
4	Guru BK memberikan saya bimbingan dalam mengarahkan saya memilih jurusan	49	27,84	86	48,86	23	13,07	12	6,818	6	3,409	3,909	78,18	T
5	Saya mendapatkan perhatian khusus dari Guru BK dalam pemilihan jurusan	40	22,73	51	28,98	50	28,41	24	13,64	11	6,25	3,483	69,66	T
6	Saya mendapatkan beasiswa yang direkomendasikan guru BK berdasarkan jurusan yang dipilih	57	32,39	62	35,23	21	11,93	20	11,36	16	9,091	3,705	74,09	T
7	Orang tua saya tidak setuju dengan jurusan yang telah saya pilih berdasarkan rekomendasi guru BK	34	19,32	46	26,14	31	17,61	42	23,86	23	13,07	3,148	62,95	T
8	Guru BK bekerjasama dengan orang tua saya dalam penempatan jurusan	50	28,41	44	25	40	22,73	25	14,2	17	9,659	3,483	69,66	T
Rata-rata		42,5	24,15	60,5	34,38	31,88	18,11	26,25	14,91	14,88	8,452	3,51	70	T

Berdasarkan tabel 5 dilihat dari frekuensi jawaban yang sesuai terdapat pada pernyataan nomor empat yang persentasenya tinggi yaitu 48,86%. Kemudian dilihat dari setiap pernyataan yaitu diperoleh persentase tertinggi 78,18% dalam hal Guru BK memberikan bimbingan dalam mengarahkan saya memilih jurusan. Selanjutnya persentase terendah 54% dalam hal Guru BK tidak ada ikut campur dalam pemilihan jurusan yang saya pilih.

Pada indikator ini, terdapat 24,15% yang menjawab sangat sesuai, 34,38% yang menjawab sesuai, 18,11% yang menjawab kurang sesuai, dan 14,91% yang menjawab tidak sesuai, serta 8,45% yang menjawab sangat tidak sesuai. Sehingga hasil dari persentase rata-rata keseluruhan terdapat 70% dengan kategori terlaksana. Sesuai dengan yang diungkapkan Nurmina dalam Firman, Herman Nirwana, Daharnis, Syahniar, Ifdil dan Zadrian Ardi (2016: 168) keterlibatan orangtua akan meningkatkan informasi dan keterampilan orangtua dalam mendampingi anak-anak menyelesaikan tugas sekolahnya, hubungan orangtua yang baik dengan guru dan keterlibatan orangtua akan memberikan informasi pada orangtua tentang harapan sekolah dan sehingga baik guru dan orangtua dapat bekerjasama dalam membantu siswa menentukan jurusan yang sesuai dengan dirinya. Pada tabel 6 dapat dilihat rekapitulasi dari keseluruhan indikator pada sub variabel pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan atau program studi.

Tabel 6
Rekapitulasi tentang Pelayanan Penempatan dan Penyaluran ke Jurusan atau Program Studi
n=176

No	Indikator	%	Kategori
1	Hal-hal yang dipertimbangkan pihak sekolah tentang bakat, minat dan kecenderungan pribadi siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan	74	T
2	Hal-hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang kemampuan dasar umum (kecerdasan) siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan	70	T
3	Pertimbangan pihak sekolah mengenai prestasi hasil belajar siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan	70	T
4	Ketersediaan fasilitas sekolah siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan	70	T
5	Dorongan moral dan finansial dari pihak sekolah dan orang tua siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan	70	T
Rata-rata		70,8	T

Berdasarkan tabel 6 rekapitulasi tentang pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan atau program studi terdapat lima bagian yaitu persentase tertingginya dalam hal yang dipertimbangkan pihak sekolah tentang bakat, minat dan kecenderungan pribadi siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan didapatkan 74%, kemudian dalam hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang kemampuan dasar umum (kecerdasan) siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan didapatkan persentase 70%, selanjutnya dalam hal pertimbangan pihak sekolah mengenai prestasi hasil belajar siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan didapatkan persentase sebanyak 70%, dan dalam hal ketersediaan fasilitas sekolah siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan didapatkan persentase sebanyak 70%, serta dalam hal dorongan moral dan finansial dari pihak sekolah dan orang tua siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan didapatkan persentase sebanyak 70%. Jadi, persentase keseluruhan pada sub variabel pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan atau program studi yaitu 70,8% pada kategori terlaksana. Sesuai dengan yang diungkapkan Surawardi dan Masyithah (2017: 256) individu akan mencapai perkembangan secara optimal apabila bakat, kemampuan minat dan hobi individu tersalurkan dengan baik, salah satu layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi untuk menempatkan siswa dalam menyalurkan potensi dan perkembangan dirinya adalah dengan layanan penempatan dan penyaluran, dengan layanan penempatan dan penyaluran ini dapat membantu siswa dalam penentuan jurusan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penempatan siswa pada jurusan yang telah dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Hal-hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang bakat, minat dan kecenderungan pribadi siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan, sudah terlaksana. (2) Hal-hal yang dipertimbangkan oleh sekolah tentang kemampuan dasar umum (kecerdasan) siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan, sudah terlaksana. (3) Pertimbangan pihak sekolah mengenai prestasi hasil belajar siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan, sudah terlaksana. (4) Ketersediaan fasilitas sekolah siswa yang mendukung penempatan siswa pada jurusan, sudah terlaksana. (5) Dorongan moral dan finansial dari pihak sekolah dan orang tua siswa terkait dengan penempatan siswa pada jurusan, juga sudah terlaksana. Jadi, Secara keseluruhan dilihat dari sub variabel pelayanan penempatan dan penyaluran ke jurusan atau program studi yaitu pada kategori terlaksana atau dapat dikatakan bahwa pelaksanaan penempatan siswa pada jurusan di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan sudah terlaksana.

References

- Desi Trimulyana. 2015. *Keefektifan Layanan Bimbingan Penempatan dan Penyaluran Terhadap Perencanaan Pemilihan Jurusan Siswa Kelas XA Tahun Ajaran 2014/2015*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawal El Mutawakkil. 2018. *Implementasi Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Mengenal Bakat dan Minat Siswa di MAN Panyabungan Mandailing Natal*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

-
- Nurmina dalam Firman, Herman Nirwana, Daharnis, Syahniar, Ifdil dan Zadrian Ardi. 2016. *Optimal Peran Konselor Melalui Pemanfaatan Berbagai Pendekatan dan Terapi dalam Pelayanan Konseling*. Padang: FIP UNP.
- PERMENDIKBUD. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: PERMENDIKBUD.
- Popy Sri Jelita dan Afrizal Sano. 2019. Kebiasaan Belajar Dilihat dari Jenis Sekolah. 1(3):1.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ramtia Darma Putri, A.Muri Yusuf, Mega Iswari, Daharnis, dan Syahniar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Karir*. Padang: Pascasarjana FIP UNP.
- Triave Nuzila Zahri, A.Muri Yusuf dan Neviyarni. 2017. *Hubungan Gaya Belajar dan Keterampilan Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa*. 6(1):18-23.
- Surawardi dan Masyithah. 2017. *Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Menentukan Jurusan/konsentrasi Mahasiswa Jurusan PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari*. Banjarmasin: Antasari.
- Willi Purwanti, Firman dan Afrizal Sano. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Asas Kerahasiaan Oleh Guru Bk dengan Minat Siswa untuk Mengikuti Konseling Perorangan*. 2(1):347-353.
- Yusri dan Frischa Meivilona Yendi. 2018. *Pelatihan Pemanfaatan Program Analisis Sosiometri dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Bagi Konselor*. 1(1):1-5.
- Zadrian Ardi dan Daharnis. 2016. *The Complatability Student Choice of University Majoring*. 6(1):101-109.